



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6698-6710

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pebry Yola Sari Br. Sembiring^{1✉}, Raina Linda Sari², Dede Ruslan³

Magister Ilmu Ekonomi, FEB, Universitas Sumatra Utara

Email: pebrymilala@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, Usaha Kecil Menengah (UKM) digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pengetahuan dan memahami tentang dampak apa saja yang timbul dari Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Pengembangan UMKM. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. Peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang. Pemerintah memiliki peran sekaligus sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator bagi pelaku UMKM yang ada di provinsi tersebut. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara, dan UMKM*

Abstract

In increasing economic growth in North Sumatra, Small and Medium Enterprises (SMEs) are described as a sector that has an important role. Micro, small and medium enterprise (MSMEs)

activities are one way for regional creative products to be recognized and provide business opportunities for business actors in the regions. This study aims to seek knowledge and understand the impacts arising from North Sumatra's Increased Economic Growth Through MSME Development. This research is a research using qualitative methods. The results of the research Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are a good platform for creating jobs that are planned by both the government, the private sector and individual business actors. the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is considered very important in order to increase per capita income and improve the economy of a region. The increasing number of MSMEs will increase the output produced and the regional economy will also continue to grow. The government has a role at the same time as a facilitator, regulator and catalyst for MSMEs in the province. As a facilitator, the government has a role in facilitating MSMEs to achieve business development goals owned by MSMEs. If MSMEs have weaknesses in the field of production, the facilitator's task is to provide MSME capabilities in various ways, for example by providing training

Keywords: *Economic Growth, North Sumatra, and MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pengembangan yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar. Gerakan sektor usaha mikro, kecil dan menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha besar. usaha mikro, kecil dan menengah juga cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan sehingga menjadi salah satu penyokong devisa negara walaupun kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi usaha besar (Nungky viana, 2018). Untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar.

UMKM juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan suatu negara, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Keberadaan UMKM sangat berpotensi menciptakan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. UMKM diakui berperan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-

negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, peran UMKM sangat penting karena lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan Usaha Besar (UB) dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan UB. UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UKM masih mengalami berbagai hambatan maka tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengatasi permasalahan dalam UKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Sumatera utara ialah sebuah provinsi yang beribukotaberada di kota Sumatera Utara, Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Sumatera utara sebagai suatu provinsi dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat .Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2021, bisa dilihat bahwa di tahun 2012 pertumbuhan ekonomi 6,45 sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan sekitar 0,37. Lalu ditahun berikutnya hingga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi berada diangkaminus -1.07, dan akhirnya naik diangka 2.61 ditahun 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhanekonomi dari mulai 2012-2021mengalami naik turun yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi suatu daerah, peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangatlah penting, khususnya sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif dari daerah dikenal dan memberikan peluang usaha bagi pelaku daerah. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam membangun perekonomian bangsa, khususnya dalam melaksanakan pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan peran UMKM dipandang sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian suatu daerah.(Halim, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang

ada dengan metode analisis data deskriptif Analitis dengan pendekatan Kualitatif. Objek peneliti dalam penelitian ini adalah data mengenai perkembangan UMKM Sumatera Utara serta data pertumbuhan Ekonomi. peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan wawancara dan dokumentasi, dengan proses analisis data mencakup: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), Verification (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan Pengaruh UMKM di Sumatera Utara terhadap Peningkatan Petumbuhan Ekonomi

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Dari beberapa referensi jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, penulis dapat menjabarkan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Melalui Pengembangan UMKM yang dilihat dari sumber BPS. Dari data perkembangan BPS ini, peneliti mengambil beberapa faktor untuk melihat perkembangan umkm, diantaranya jumlah unit perusahaan, jumlah tenaga kerja yang diserap, serta nilai tambah harga dari umkm. Adapun data yang diperoleh peneliti Posisi UMKM Mikro di Sumatera Utara adalah

Tabel 1. Data pengembangan UMKM

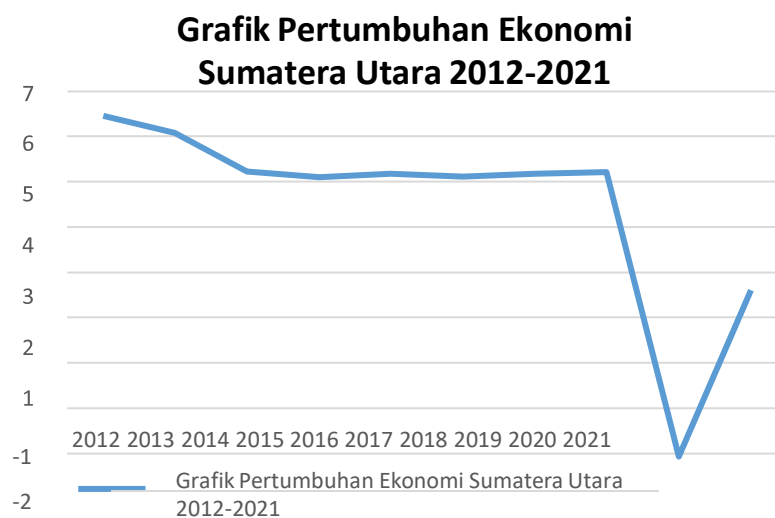
Sektor Ekonomi	Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Diberikan Bank Umum dan BPR menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (juta rupiah)		
	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	4324772	5237979	6982972
Pertambangan dan Penggalian	101367	81581	110037
Industri Pengolahan	5492712	5824715	6241891
Pengadaan Listrik dan Gas	59365	52681	71401
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	53484	62043	73188

Konstruksi	2357296	2353532	2218098
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	27363966	30189857	33449575
Transportasi dan Pergudangan	1912261	1919891	1908926
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1866561	2071412	2285405
Informasi dan Komunikasi	143427	140911	142012
Jasa Keuangan dan Asuransi	172419	106263	127217
Real Estate	550278	616299	520051
Jasa Perusahaan	767485	845123	894786
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21557	16052	11925
Jasa Pendidikan	377718	376957	346840
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	855774	800463	945779
Jasa Lainnya	10559417	12459020	14054238
Jumlah	56979859	63154780	70384338
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah IX (Sumut dan Aceh)			

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian domestik, tercermin pada jumlah unit usaha yang banyak, penyerapan tenaga kerja yang tinggi, dan kontribusi yang besar terhadap PDB. UMKM juga memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi berbagai krisis sebelumnya, meskipun krisis Covid-19 saat ini memberikan tekanan yang luar biasa besar. Ketahanan UMKM yang tinggi tersebut selama ini berperan sebagai bantalan perekonomian karena kemampuannya untuk bertahan pada periode tekanan dan dapat tumbuh kembali lebih cepat dan tinggi pascatekanan. Dengan peran strategis tersebut, UMKM tentunya berperan penting dalam mendukung bauran kebijakan Bank Indonesia guna menjaga stabilitas makroekonomi dan sektor keuangan, sekaligus upaya nasional untuk mendukung transformasi ekonomi menuju Indonesia Maju. Berbagai upaya penguatan UMKM terus dilakukan secara end-to-end, termasuk oleh Bank Indonesia. Pascapandemi Covid-19, transformasi UMKM perlu terus diperkuat melalui optimalisasi penggunaan teknologi digital sehingga dapat menarik manfaat dari salah satu pelajaran utama krisis kesehatan, yaitu penggunaan teknologi digital untuk kegiatan sehari-hari. Penguatan korporatisasi dilakukan pada aspek kelembagaan UMKM untuk mendorong

terciptanya ekosistem usaha yang terintegrasi dan mendorong peningkatan skala ekonomi usaha. Sementara itu, peningkatan kapasitas difokuskan untuk meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan digitalisasi proses bisnis sehingga mendorong perbaikan daya saing UMKM. Peningkatan kapasitas itu dilaksanakan secara terintegrasi yang mencakup penguatan manajemen usaha, kualitas produk, akses pasar, kapasitas keuangan, dan kapasitas SDM, termasuk penguasaan teknologi digital. Adaptasi pada perkembangan teknologi digital tersebut menjadi salah satu kunci UMKM untuk naik kelas menjadi lebih kuat dan maju. Pada aspek pembiayaan, perluasan akses terus didorong untuk kemudahan ekspansi usaha dengan pembiayaan UMKM yang lebih sehat. Pengembangan UMKM mengacu pada peta jalan UMKM naik kelas yang produktif, inovatif dan adaptif dengan 4 tahapan, yakni kegiatan produksi dan kelembagaan, perluasan pangsa pasar, digitalisasi dan pembiayaan, dan akses pasar ekspor. Adapun data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Pengembangan korporatisasi UMKM telah dilakukan di banyak daerah dan menghasilkan model bisnis klaster terbaik yang dapat direplikasikan, seperti klaster cabai di Sleman dan klaster hortikultura di Malang. Optimalisasi pemanfaatan digitalisasi dalam penguatan kapasitas UMKM juga mulai diterapkan untuk meningkatkan inovasi dan kualitas produk serta layanan, manajemen usaha, kapasitas SDM, pengelolaan keuangan, serta akses pasar. Digitalisasi proses bisnis usaha sektor

pertanian diterapkan mulai dari sisi on farm hingga sisi off farm. Pemanfaatan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) diterapkan di sisi produksi maupun pemasaran pada sejumlah klaster pertanian di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Nusa Tenggara, yang didukung platform pertanian digital. Upaya perluasan akses pembiayaan UMKM juga terus didorong melalui pemberian bantuan teknis, termasuk memfasilitasi temu bisnis antara bank dengan UMKM, serta pengembangan model bisnis akses pembiayaan UMKM sebagaimana dilakukan di klaster sapi potong di Kabupaten Tuban. Berbagai upaya pengembangan UMKM tersebut dilakukan melalui sinergi yang terus diperkuat antara Bank Indonesia dengan Pemerintah, serta pihak terkait.

Fokus pengembangan end-to-end UMKM ditujukan pada aspek penguatan kelembagaan dan peningkatan skala usaha, peningkatan produktivitas antara lain melalui inovasi, dan perluasan akses UMKM baik pasar, industri, dan lembaga keuangan. Sementara itu, peta jalan pengembangan UMKM ditujukan untuk mendorong pembentukan UMKM Digital dan UMKM Ekspor, dengan penguatan diarahkan pada sektor prioritas yang mendukung potensi ekspor dan pengembangan pariwisata, serta memperkuat pasokan dan distribusi komoditas pangan strategis. Proses digitalisasi dalam setiap langkah pengembangan UMKM akan membuka peluang penguatan mata rantai aktivitas UMKM, dimulai dari produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan pembiayaan, untuk menghasilkan model bisnis baru berbasis digital yang lebih efisien dan berdaya saing. Sebagai hasil dari langkah penguatan akan dilahirkan UMKM yang terus naik kelas dan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi baik kepada perekonomian domestik maupun dalam meningkatkan ekspor.

UMKM yang produktif, inovatif, dan efisien akan mendukung efektivitas transmisi kebijakan bank sentral melalui peranannya dalam meningkatkan permintaan agregat ekonomi. UMKM yang kuat akan mendukung alokasi sumber daya yang lebih efisien, sehingga kebijakan bank sentral untuk mendorong permintaan agregat akan tertransmisi lebih cepat dan lebih besar. UMKM dengan perluasan akses keuangan dan pembiayaan yang sehat juga akan meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Adanya UMKM yang kuat dan mempunyai akses pembiayaan yang baik akan menyebabkan jalur transmisi kebijakan moneter, baik melalui jalur suku bunga, kredit dan lainnya akan semakin efektif. Kondisi ini juga akan memberikan umpan balik yang positif untuk kemampuan UMKM dalam penyesuaian suku bunga pembiayaannya.

Peningkatan kapasitas UMKM dilakukan untuk memperkuat kualitas UMKM,

baik dari sisi sumber daya manusia maupun potensi usaha agar lebih berdaya saing. Untuk mendukung peningkatan skala usaha dan daya saing UMKM, Bank Indonesia menetapkan peta jalan pengembangan UMKM berdasarkan kapabilitas usaha, yaitu UMKM Potensial, UMKM Sukses, UMKM Digital dan UMKM Ekspor (Gambar 6.3). Bank Indonesia melakukan peningkatan kapasitas UMKM sesuai kebutuhan dan diselaraskan dengan peta jalan pengembangan UMKM tersebut dalam rangka mendorong terwujudnya UMKM Digital dan UMKM Ekspor. Pengembangan UMKM dalam peta jalan (roadmap) UMKM naik kelas dilaksanakan selama 4 tahun dengan melalui 4 tahapan, yakni kegiatan produksi dan kelembagaan, perluasan pangsa pasar, digitalisasi dan pembiayaan, serta akses pasar ekspor. Adopsi roadmap tahapan pengembangan UMKM tersebut disesuaikan dengan kondisi UMKM dan kondisi di lapangan. Peningkatan kapasitas dilakukan secara terintegrasi untuk meningkatkan produktivitas, termasuk melalui digitalisasi UMKM. Peningkatan kapasitas UMKM mencakup penguatan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, perluasan akses pasar, peningkatan kapasitas keuangan, dan peningkatan kapasitas SDM termasuk penguasaan teknologi digital. Pada tahap awal, pembinaan UMKM potensial difokuskan pada penguatan kelembagaan Bank Indonesia, (2020), Kajian Model Bisnis dan Strategi Pengembangan UMKM Naik Kelas. dan peningkatan skala usaha. Pembinaan UMKM sukses diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas desain dan kemasan produk serta perluasan akses pasar, termasuk pemanfaatan teknologi digital, antara lain melalui program onboarding UMKM ke e-commerce. Kapasitas UMKM digital terus diperkuat melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, baik dalam proses produksi, pemasaran, termasuk untuk transaksi pembayaran dan perluasan akses pembiayaan. Selanjutnya, peningkatan kapasitas UMKM potensi ekspor untuk menjangkau pasar global dilakukan antara lain melalui fasilitasi keikutsertaan UMKM pada promosi perdagangan serta temu bisnis UMKM dengan pembeli potensial dari dalam dan luar negeri.

Peranan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara dalam Pengembangan UMKM

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah tidak terkecuali pemerintah kota Sumatera Utara memiliki peran dalam pengembangan UMKM yang ada di kota Sumatera Utara, berdasarkan pasal 1 ayat 10, Pengembangan adalah upaya yang

dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Menurut Partomo dan Soejoedono (2014:27), pendekatan secara komprehensif integral dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan melalui pembinaan berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan secara terpadu antar instansi untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki UMKM. Itu artinya berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tersebut terlihat dengan jelas, bahwa dalam hal pengembangan UMKM di Sumatera Utara, pemerintah memiliki peran sekaligus sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator bagi pelaku UMKM yang ada di provinsi tersebut. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung. Dalam konteks fasilitasi tersebut pemerintah provinsi Sumatera Utara dapat berupa:

- a. Pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi barang atau jasa.
- b. Keistimewaan, baik yang berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum.
- c. Kebijakan yang tersendiri. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tersebut dapat terjadi tergantung pada bagaimana pemerintah memandang keberadaan UMKM yang akan diberi fasilitas. Sebagai Regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat dari segi ekonomi akan dikaitkan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahanya. Adapun kebijakan yang diarahkan yakni kebijakan dibidang permodalan guna mendukung kegiatan usaha masyarakat

dan dianggarkan dari APBD dan kebijakan di bidang perizinan pendirian usaha untuk mempermudah proses perizinan menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagai Katalisator, pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi fast moving enterprise. Menurut Wuisang, dkk (2019:63), Fast Moving Enterprise merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB). Untuk mencapai perkembangan fast moving enterprise, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya. Keterlibatan pemerintah daerah dalam keseluruhan proses perubahannya tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian akan menyebabkan perekonomian menjadi tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak lagi secara alami. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM (perlindungan hak kekayaan intelektual) dan permodalan.

Kontribusi Pengembangan UMKM dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu daerah yang secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama satu periode. Menurut Sukirno (2012:422), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa di suatu negara/daerah, seperti bertambahnya jumlah produksi barang dan jasa, perkembangan infrastruktur, meningkatnya jumlah sekolah, dan meningkatnya jumlah produksi industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perekonomian mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya. Menurut Navastara (2014:26), mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah

teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari akses akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara atau peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Sumatera Utara terus mengalami peningkatan, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara . Raselawati (2011:86), mengatakan bahwa peningkatan jumlah unit usaha akan meningkatkan PDRB pada sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakinberkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang. Dalam pengembangan UMKM di kota Sumatera Utara sendiri upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memfokuskan dalam dua hal yaitu:

- a. Peningkatan fasilitas dan dukungan dalam hal penguatan bagi pelaku UMKM
- b. Peningkatan kompetensi dan penguatan kewirausahaan serta pengembangan kemitraan diantara pelaku ekonomi. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kota Sumatera Utara maka jumlah UMKM setiap tahunnya akan terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Di Sumatera Utara Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhanekonomi bagi suatu daerah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkembangkan perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi Masyarakat berharap dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, taraf hidup, pendapatan, serta kualitas lingkungan dan sumber daya alam melalui pembangunan ekonomi dan pelaksanaannya. Secara ringkas, mikro, kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) merupakan spesialis yang mampu membawa

perubahan yang tak terbendung di mata masyarakat karena mampu berkontribusi dalam pembangunan dan kreativitas. Pemerintah daerah berperan dalam pengembangan UMKM di Sumatera Utara, sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Pemerintah sebagai fasilitator maksudnya pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM yang ada di Sumatera Utara untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat, sedangkan sebagai katalisator pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi fast moving enterprise. Peningkatan jumlah pelaku UMKM di kota Sumatera Utara telah meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ariyanto, D. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi*. CV INSAN CENDEKIAMANDIRI.
- Fadilah Nur Azizah, D. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid 19 Pada Saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 158.
- Mokhammad Iqbal Hardiky, D. (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. : *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 45.
- Nofita Wulansari, Wahyu, D. Y. K. (2017). *Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance Di Indonesia*.
- Parasan, Pradipta Mandasari, Paulus Kindangen, dan George Kawung. 2018. "Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi-Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Susilawati, W. dan. (2016). *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM*.
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners, Universitas Tuanku Tambusai, 4(2)*, 23.
- Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*.Vol. 19(8), 1-18.
- Wihastuti, A. M. dan L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 9(1)*, 46.
- Wulandari, M. I. N. dan S. (2021). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan*.